Artikel Penelitian

Article history:
Received: 01 October 2023
Revised: 22 October 2023
Accepted: 23 October 2023

Kata Kunci:
Keterlibatan Guru PAI dan Orang Tua Murid; Membentuk Perilaku Siswa

Keywords:
Involvement of PAI Teachers and Parents;
Shaping Student Behavior

INDEXED IN
SINTA - Science and Technology Index
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital: Garuda

CORRESPONDING AUTHOR

Abd. Muta'ali
Mahasiswa Pascasarjana Universitas Sunan Giri Surabaya

EMAIL

abdmutaali88@gmail.com

OPEN ACCESS
E ISSN 2623-2022

Keterlibatan Guru PAI dan Orang Tua Murid dalam Membentuk Perilaku Siswa Studi Kasus MTS Darut Tauhid Kenjeran Surabaya

Involvement of PAI Teachers and Parents in Shaping Student Behavior Case Study of MTS Darut Tauhid Kenjeran Surabaya

Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi[1], Abd. Muta'ali[2*]
[1]Dosen Pascasarjana Universitas Sunan Giri Surabaya
[2]Mahasiswa Pascasarjana Universitas Sunan Giri Surabaya

Abstrak: Keterlibatan antara guru PAI dan orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam mendidik anaknya. karakter Islam, dan pembentukan karakter Islam membuahkan hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berkarakter Islami. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian adalah pembentukan karakter siswa, cara peningkatan moral siswa oleh guru PAI dan orang tua murid di MTs Darut Tauhid Kenjeran Surabaya, seperti mengajarkan bagaimana bergaul dengan, perilaku baik dan tanggung jawab, metodenya berupa keteladanan guru, bimbingan, pengawasan guru dan orang tua murid. Faktor pendukung dan penghambat Keterlibatan Guru PAI dan Orang Tua Murid di MTs Darut Tauhid Kenjeran Surabaya adalah: a). Faktor-faktor yang menjadi pendukung yaitu: faktor pimpinan sekolah, faktor guru, faktor orang tua, faktor siswa, faktor tokoh masyarakat. b). Faktor-faktor yang menjadi penghambat yaitu: faktor diri sendiri, faktor lingkungan, berbedanya latar belakang para siswa, berbedanya tingkat kesadaran orang tua atau wali murid.

Abstract*: Involvement between PAI teachers and parents will be able to gain knowledge and experience in educating their children. Islamic character, and the formation of Islamic character produces results in the form of the formation of Muslim individuals with Islamic character. The type of research used is field research with a qualitative descriptive approach and to check the validity of the data using triangulation techniques. The results of the research are the formation of student character, ways to increase student morale by PAI teachers and parents at MTs Darut Tauhid Kenjeran Surabaya, such as teaching how to get along with others, good behavior and responsibility, the method is in the form of teacher example, guidance, supervision of teachers and parents. Supporting and inhibiting factors for the involvement of PAI teachers and parents at MTs Darut Tauhid Kenjeran Surabaya are: a). The supporting factors are: school leadership factors, teacher factors, parent factors, student factors, community figure factors. b). Factors that become obstacles are: personal factors, environmental factors, different backgrounds of students, different levels of awareness of parents or guardians of students.*

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)
Doi: 10.56338/jks.v6i10.4269
Pages: 1357-1370

LATAR BELAKANG

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Secara formal, pendidikan diselenggarakan di sekolah. Penyelengaraan pendidikan disekolah itu sering lebih dikenal dengan pengajaran dimana terjadi proses belajar mengajar yang melibatkan banyak faktor, baik pengajar, pelajar, bahan materi, fasilitas maupun lingkungan. Pengajaran dilaksanakan tidak hanya untuk kesenangan atau bersifat mekanis saja tetapi mempunyai misi atau tujuan tertentu yang dicita-citakan untuk dicapainya. Sehingga dalam usaha mencapai misi atau tujuan itu semua kegiatan, fasilitas maupun dana dan daya yang diorientasikan untuk pencapaian misi atau tujuan yang dicita-citakan itu. Sehingga pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara guru, keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam usaha mencapai misi dan visi Standart Pendidikan Nasional.

Sehubungan dengan ini, bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi umat manusia, sebagaimana perkembangan dan perwujudan diri bagi pembangunan bangsa dan negara serta Agama. Yang mana pendidikan dapat diperoleh secara formal (sekolah) maupun nonformal (luar sekolah). Di dalam lingkungan Sekolah terdapat bidang studi pendidikan Agama Islam yang bertujuan: "Untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, pemahaman dan pengamalan siswa tentang Agama Islam menjadi manusia Muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berahklak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih baik".

Pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada sekolah yang tidak tercapai tujuan, dapat menimbulkan berbagai macam masalah, antara lain lahirnya anak-anak didik yang tidak beretika mulia terhadap lingkungan kehidupan. Peran guru Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan pondasi yang dapat melahirkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Hasil pendidikan yang bermutu adalah siswa sehat, mandiri, berbudaya, berkarakter, berpengetahuan dan menguasai teknologi serta cinta tanah air. Hakikat belajar adalah aktivitas aktivitas perubahan tingkah laku dan membentuk karakter diri. "Perubahan tingkah laku dan pembentukan karakter tercapai melalui kerja keras dan usaha cerdas dari siapapun mereka yang terlibat dalam proses pembelajaran itu sendiri."

Peranan guru sebagai "pengajar", "pendidik" dan "pembimbing", senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain, dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral bagi peranannya, sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan interaksi dengan siswanya.

Pada dasarnya sama dengan peran guru umum lainnya, yakni sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi peranan guru pendidikan agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu (transfer of knowledge), ia juga harus menanamkan nilai- nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran-ajaran agama dan ilmu pengetahuan.

Peran guru dalam pendidikan sebagai subjek dalam proses pembelajaran di sekolah, guru yang berkecimpung secara langsung dalam proses pendidikan memegang peran penting dalam keseluruhan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, untuk itu guru harus ahli agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik termasuk dalam pendidikan agama Islam dan secara moral guru di tuntut mampu mengarahkan anak didiknya untuk berperilaku sesuai norma dan etika yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan Agama berarti usaha untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga, tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya seperti: melahirkan, mengasuh, membesarkan, mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Disamping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Alquran surat Al-Kahfi ayat 46.

ٱلْمَالُ وَٱلْبَنُونَ زِينَةُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱلْبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (Q.S Al-Kahfi: 46)

Orang tua berperan dalam menentukan masa depan anaknya. Secara fisik supaya anak-anaknya tumbuh sehat dan berpostur tubuh yang lebih baik, maka anak-anak harus diberi makanan yang bergizi dan seimbang. Secara mental anak-anak tumbuh cerdas dan cemerlang, maka selain kelengkapan gizi perlu juga diberi motivasi belajar disertai sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan secara sosial supaya anak-anak dapat mengembangkan jiwa sosial dan budi pekerti yang baik mereka harus diberi peluang untuk bergaul mengaktualisasikan diri, memupuk kepercayaan diri seluas-luasnya. Bila belum juga terpenuhi biasanya karena soal teknis seperti hambatan ekonomi atau kondisi sosial orang tua.

Orang tua perlu membina anak agar mau berprestasi secara optimal, karena kalau tidak berarti suatu penyia-nyiaan terhadap bakat-bakatnya. Pembinaan dilakukan dengan mendorong anak untuk mencapai prestasi yang sesuai dengan kemampuannya. Ada pula orang tua, karena tingkat pendidikan mereka sendiri terbatas, karena acuh tak acuh atau karena kurang memperhatikan anak, pendidikan anak, tidak peka dalam pengamatan ciri-ciri kemampuan anaknya”.

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi bagi pengembangan kepribadian anak dalam hal ini orang tua harus berusaha untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sesuai dengan keadaan anak. Dalam lingkungan keluarga harus diciptakan suasana yang serasi, seimbang, dan selaras, orang tua harus bersikap demokrasi baik dalam memberikan larangan, dan berupaya merangsang anak menjadi percaya diri. Pendapat lain tentang peran dan tugas orang tua adalah sebagai berikut, Komunikasi ibu dan ayah dalam keluarga sangat menentukan pembentukan pribadi anak-anak di dalam dan di luar rumah. Selanjutnya dikatakan bahwa seorang ayah umumnya berfungsi sebagai dasar hukum bagi putra-putrinya, sedangkan seorang ibu berfungsi sebagai landasan moral bagi hukum itu sendiri.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang bertugas memberikan pengetahuan bagi peserta didik tentang pelajaran agama, ia juga membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik. Berarti keterlibatan guru PAI adalah usaha secara sistematis dan berencana yang dilakukan oleh pendidik profesional dalam konteks pendidikan formal di sekolah/madrasah, yang bertanggung jawab membantu peserta didik untuk menjadi kepribadian yang berakhlaqul karimah.

Sedangkan keluarga bertanggung jawab atas pembentukan prilaku anak karena keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam kemajuan dan kemakmuran suatu negara, pada keluarga terletak kewajiban pertama untuk mendidik seorang anak untuk menjadi sehat, beradab sopan santun, mempunyai sifat-sifat yang baik dan menjadi anggota masyarakat yang cakap dan berguna. Sehubungan dengan hal itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anaknya.

Oleh karena itu wujud keterjalinan hubungan antara guru PAI dengan orang tua siswa sebagai wujud pertanggung jawaban terhadap pembinaan pendidikan anaknya, Karena guru PAI yaitu membina seluruh kemampuan dan sikap yang baik dari siswa dengan ajaran Islam. Dengan kata lain bahwa guru agama mempunyai tiga fungsi yaitu mendidik, mengajar dan administrasi.

Dengan adanya keterlibatan/kerjasama antara guru PAI dan orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam mendidik anaknya. Sebaliknya juga guru PAI dapat memperoleh terhadap keterangan dari orang tua dari kehidupan anaknya. Karena sekolah merupakan salah satu tempat untuk membina serta untuk mendidik anak-anak agar menjadi siswa yang baik, dan sekolah adalah sebagai tempat anak-anak bergaul dan bermain dengan teman-teman sebayanya, serta sebagai tempat berkumpul dengan para guru, karena guru PAI berkewajiban untuk mendidik serta membina siswanya agar menjadi anak yang berakhlaq mulia. Oleh karena itu sangatlah perlu sekali jika pembentukan akhlaq tersebut di aplikasikan melalui pelajaran PAI di sekolah. Sedangkan di lingkungan keluarga orang tua juga turut aktif dalam membina akhlaq anak.

Menurut M. Arifin pendidikan agama islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran islam dengan hikmah mengarahkan, melatih mengasuh dan mengawasi perilakunya sesuai dengan ajaran agama islam.

Perilaku termasuk dalam domain psikomotor. Dalam pandangan Noeng Muhadjir perilaku tidak sekedar psikomotor tetapi merupakan performance kecakapan. Kecakapan berkaitan dengan aspek-aspek kecepatan, ketepatan, dan stabilitas suatu respon atau reaksi terhadap suatu stimulasi lingkungan. Lebih lanjut Noeng Muhadjir mengemukakan tinjauannya tentang beberapa jenis kecakapan yang berhubungan dengan kesuksesan seseorang dalam menempuh kehidupan, antara lain yaitu: kecakapan berempati (kecakapan yang berhubungan dengan tingkah laku sosial), kecakapan intelektual, kecakapan mental (ketahanan atau ketangguhan mental), kecakapan dalam mengelola hasrat atau motivasi, dan kecakapan dalam bertingkah laku sesuai etika masyarakat (watak baik dan buruk).

Berdasarkan beberapa jenis kecakapan tersebut di atas, perilaku yang dimaksud dalam kajian ini lebih cenderung mengarah pada perilaku yang berhubungan dengan kecakapan (performance) dalam bertindak (watak baik dan buruk) sesuai ukuran norma (etika/adab) ajaran Islam. Jadi perilaku yang dimaksud disini lebih dekat dengan istilah akhlak dalam tinjauan Islam. Sebagai misal perilaku makan dengan menggunakan tangan kanan dan dengan berdo'a terlebih dahulu merupakan perilaku (akhlak) yang sesuai dengan etika/adab Islam.

Dengan demikian, jika akhlaq telah lenyap dari diri masing-masing manusia, kehidupan ini akan kacau, masyarakat menjadi berantakan. Orang tidak lagi peduli soal baik atau buruk halal atau haram. Hal ini sesuai dengan tuntunan Allah bahwasannya Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

"Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus kedunia ialah untuk menyempurnakan akhlaq manusia." (HR. Ahmad).

Dalam membentuk perilaku siswa seperti yang terdapat pada surat Luqman ayat 12-14 karena ayat ini mewakili pembahasan ayat yang memiliki keterkaitan makna paling dekat dengan konsep pendidikan karakter, Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَٰنَ ٱلْحِكْمَةَ أَنِ ٱشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيدٌ وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ

12. Dan Sesungguhnya Telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

13. Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

14. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.

Di MTs. Darut Tauhid Kenjeran Surabaya tidak sedikit para siswanya yang melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan. Didalam sekolah juga para siswa kurang memakai norma-norma yang sesuai dengan syariat agama, seperti kurang sopan terhadap guru, tidak menghargai guru dan sesama. Ketika masuk dalam pelajaran khususnya pelajaran agama para siswa seperti kurang memperhatikan penjelasan dari gurunya dan kurang berminat dari pelajaran tersebut.

Tidak sedikit dari orang tua yang melakukan hal tersebut, telah banyak kejadian yang mengakibatkan anak salah jalan akibat gadget pemberian orang tuanya, terutama di MTs. Darut Tauhid Kenjeran Surabaya. Akibatnya guru kualahan mengatasi sikap atau akhlak anak yang kurang sesuai dengan aturan syariat. Disini guru memberikan arahan, bimbingan, motivasi semaksimal mungkin kepada para siswanya agar tidak melakukan hal-hal yang tidak baik.

Tapi ada juga orang tua yang memberikan dukungan secara penuh untuk anak-anaknya agar mempelajari pendidikan agama. Memberikan dorongan, motivasi agar anak-anak tersebut mendalami ilmu agama. Kejadian disini, orang tua dengan sepenuhnya memberikan dorongan kepada anak, tapi anak-anak tersebut tidak ada minat untuk melanjutkan pendidikan ke bidang agama atau mempelajari ilmu agama. Anak-anak sudah terpengaruh oleh lingkungan, mereka kurang menyukai yang namanya pendidikan agama, mereka lebih senang dengan ilmu dunia yang sudah masuk kedalam hatinya.

Dari permasalahan diatas, perlu kiranya Melihat realita yang terjadi di MTs. Darut Tauhid Kenjeran Surabaya, di satu sisi kurangnya pembinaan orang tua terhadap tingkah laku akhlaq anak. Sehingga yang terjadi adalah perilaku anaknya yang tidak sesuai dengan apa yang di harapkan. Namun disisi lain terdapat orang tua yang konsisten terhadap pendidikan anaknya. Sehingga anak menjadi orang yang sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan adanya fenomena diatas sebelum melaksanakan penelitian maka dapat disimpulkan dengan alasan sebagai berikut: 1) Pendidikan moral atau pembentukan karakter masih belum berhasil, dilihat dari tingginya angka kenakalan remaja dan kurangnya sikap sopan santun anak didik, sehingga dapat berakibat hilangnya moralitas peserta didik. 2) Penerapan akhlaqul karimah dalam pengembangan karakter siswa, MTs Darut Tauhid Kenjeran Surabaya, menjadi ciri khas keislaman dengan nilai-nilai dan aktivitas-aktivitas, serta aspek fisik atau simbol-simbol keagamaan di sekolah, hal ini Nampak sekali pada aktivitas siswa seperti membaca Al-Qur'an, sholat dhuha berjemaah dan do'a bersama sebelum memasuki kelas, dan juga diberikan pengarahan oleh guru berupa nasehat keagamaan. 3) MTs Darut Tauhid Kenjeran Surabaya adalah lembaga pendidikan komplek berstatus swasta yang berciri khas Pondok Pesantren dan memberikan solusi dengan terbentuknya akhlaqul karimah pada siswa dan juga memberikan pengalaman keagamaan secara aktualitas dalam kehidupan sehari-hari. 4) Keunikan MTs Darut Tauhid Kenjeran Surabaya berada di daerah yang dikelilingi sekolah-sekolah negeri dan swasta. Dan keunikan lainnya adalah lembaga tersebut berada dilingkungan kalangan ekonomi menengah ke bawah serta kurang memperhatikan pendidikan anaknya.

Dari penjelasan teoritik diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Keterlibatan Guru PAI Dan Orang Tua Murid Dalam Membentuk Perilaku Siswa (Studi Kasus di MTs Darut Tauhid Kenjeran Surabaya)".

METODE

Pendekatan penelitian digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasar perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan memahami suatu masalah kemanusiaan yang didasarkan pada penyusunan suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh menurut pandangan yang rinci dari para informan serta dilaksanakan di tengah setting alamiah. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan peristilahannya.

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Metode Wawancara, dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner, ini disebabkan peneliti tidak dapat diperoleh dengan observasi. Dengan wawancara, partisipan akan membagi pengalamannya dengan peneliti, data yang direkam selanjutnya ditulis kembali (transcribing) kemudian diringkas dan dianalisis tema serta polanya. Adapun dalam penelitian ini yang diwawancarai tentang keterlibatan guru PAI dan orang tua murid dalam membentuk perilaku siswa di MTs Darut Tauhid Kenjeran Surabaya. 2) Metode Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, data guru, data siswa, dan kurikulum MTs Darut Tauhid Kenjeran Surabaya. 3) Metode Observasi, yaitu dengan mengumpulkan data langsung dari lapanganapabila memang memungkinkan ada. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti, kemudian kemudian mengidentifikasi sasaran yang akan diteliti. 4) Metode observasi yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan, situasi dan kondisi serta fasilitas yang adadi MTs Darut Tauhid Kenjeran Surabaya.

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasar analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini mendeskripsikan dan mengenterpretasikan secara faktualdan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Kemudian proses pengolahan datamengikuti teori Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwaproses pengolahan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data danverifikasi data atau penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan kemudiandiolah dan dianalisis dengan langkah-langkah berikut: 1) Reduksi data, yaitu penulis merangkum dan memilih beberapa data yangpenting yang berkaitan dengan judul tesis ini. Kemudian data yang telahdireduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalamlaporan penelitian. Dengan begitu, gambaran hasil penelitian akan lebih jelas. 2) Penyajian data yang dimaksud adalah penyajian data yang sudah disaringdan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk tabulasi dan kategorisasi.Dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukansehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif. Dalam penelitiankualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,hubungan antar kategori dan

sejenisnya. Menurut Miles dan Hubermen dalamSugiyono, yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitiankualitatif dalam bentuk teks yang bersifat naratif, dapat juga berupa grafik,matrik, network, dan chart. Selanjutnya penyajian data, yaitu data yang sudahdiorganisir secara keseluruhan. Data yang sifatnya kuantitatif seperti jumlah guru,peserta didik, sarana dan prasarana dan hasil angket disajikan dalam bentuk tabel. Sedangkan data yang sifatnya kuantitatif seperti sikap, perilaku, danpernyataan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif. 3) Verifikasi data, yaitu penulis membuktikan kebenaran data yang dapat diukur melalui informan yang memahami masalah yang diajukan secara mendalam dengan tujuan menghindari adanya unsur subjektivitas.

HASIL

Perilaku siswa yang dibentuk di MTs Darut Tauhid Kenjeran Surabaya. Peran guru terhadap siswa sangat berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari seperti halnya memberi contoh kepada siswa untuk tidak makan dan minum dengan berdiri dan juga menasehati siswa agar makan dan minum dengan tangan kanan dan tidak lupa mengucap lafaz basmalah atau doa ketika sebelum makan ini contoh dari perilaku-perilaku yang akan menjadi kebaikan bagi siswa di masa sekarang dan masa akan datang, ketika seorang guru tidak memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa maka siswa akan memiliki akhlak yang buruk.

Guru menggunakan metode ceramah disampaikan kepada siswa sebagai metode yang terbaik bagi guru untuk melakukan interaksi belajar mengajar merupakan proses pembelajaran informasi atau materi kepada siswa. Oleh karena itu guru MTs. Darut Tauhid Kenjeran Surabaya sering ceramah dihadapan siswa tentang kisah para Nabi, hadist tentang Akhlak.

Peran guru sebagai pembimbing metode pembiasaan dilaksanakan melalui program yang telah ditetapkan oleh MTs. Darut Tauhid Kenjeran Surabaya, yakni terdapat pada program rutinitas harian dan incidental contoh seperti sholat sunnah dhuha, sholat dhuhur berjamaah, dan sebagainya. Sedangkan metode keteladanan dilakukan melalui team guru atau staf yang juga melaksanakan program pembentukan akhlak siswa sehingga siswa termotivasi untuk melaksanakannya dengan tanpa paksaan. Disamping itu pembentukan akhlak juga melalui metode pembelajaran ceramah tentang akhlak karimah.

Keterlibatan guru PAI dan orang tua murid dalam membentuk perilaku siswa di MTs Darut Tauhid Kenjeran Surabaya. Peran guru terhadap siswa sangat berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari seperti halnya memberi contoh kepada siswa untuk tidak makan dan minum dengan berdiri dan juga menasehati siswa agar makan dan minum dengan tangan kanan dan tidak lupa mengucap lafaz basmalah atau doa ketika sebelum makan ini contoh dari perilaku-perilaku yang akan menjadi kebaikan bagi siswa di masa sekarang dan masa akan datang, ketika seorang guru tidak memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa maka siswa akan memiliki akhlak yang buruk.

Guru menggunakan metode ceramah disampaikan kepada siswa sebagai metode yang terbaik bagi guru untuk melakukan interaksi belajar mengajar merupakan proses pembelajaran informasi atau materi kepada siswa. Oleh karena itu guru MTs. Darut Tauhid Kenjeran Surabaya sering ceramah dihadapan siswa tentang kisah para Nabi, hadist tentang Akhlak.

Peran guru sebagai pembimbing metode pembiasaan dilaksanakan melalui program yang telah ditetapkan oleh MTs. Darut Tauhid Kenjeran Surabaya, yakni terdapat pada program rutinitas harian dan incidental contoh seperti sholat sunnah dhuha, sholat dhuhur berjamaah, dan sebagainya. Sedangkan metode keteladanan dilakukan melalui team guru atau staf yang juga melaksanakan program pembentukan akhlak siswa sehingga siswa termotivasi untuk melaksanakannya dengan tanpa paksaan. Disamping itu pembentukan akhlak juga melalui metode pembelajaran ceramah tentang akhlak karimah.

Bentuk-bentuk kerjasa guru PAI dengan orang tua murid dalam membentuk perilaku siswa di MTs Darut Tauhid Kenjeran Surabaya:

Pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dilakukan dengan cara memantau langsung ketika anak sedang belajar atau memberi jam-jam khusus untuk belajar pada jam-jam tertentu. Sedangkan pengawasan guru PAI di sekolah dengan cara guru memantau langsung ketika belajar anak ketika sedang belajar di kelas. Dengan adanya pengawasan atau perhatian terhadap aktivitas belajar anak atau siswa dapat memelihara semangat belajar.

Melakukan pengawasan terhadap prilaku menyimpang siswa Seperti halnya dirumah dan disekolah dilarang merokok, di larang mainkan HP ketika sedang belajar dikelas, wajib melaksanakan ibadah sholat dzuhur berjamaah selebihnya dikerjakan diluar sekolah, dan melakukan kegiatan rutin siswa setiap pagi jum'at mengikuti imtaq pagi, dan para laki-laki setiap hari jum'at melakukan sholat jum'at. Begitu pula ketika siswa dirumah orang tua mengontrol ibadah sholat siswa.

Pemenuhan pembiayaan kebutuhan. Seperti pembuatan taman kelas,hiasan dalam kelas.

Faktor pendukung dan penghambat keterlibatan guru PAI dan orang tua murid dalam membentuk perilaku siswa di MTs Darut Tauhid Kenjeran Surabaya. Faktor pendukung keterlibatan guru PAI dan orang tua murid dalam membentuk perilaku siswa di MTs Darut Tauhid Kenjeran Surabaya adalah tanggung jawab seorang guru pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi membentuk watak dan pribadi siswa dengan akhlak (etika Islami) sesuai ajaran-ajaran Islam, guru bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi merupakan sumber moral atau etika. Yang akan membentuk seluruh pribadi siswa-siswanya, menjadi manusia yang berkepribadian mulia, membentuk peserta didik untuk menjadi orang yang beretika atau berakhlak, dan memiliki sikap dan tingkah laku yang baik, serta berguna bagi agama, nusa, dan bangsa sebagai penerus dimasa mendatang.

Dari hasil penelitian faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan etika Islami pada siswa di MTs. Darut Tauhid Kenjeran Surabaya adalah 1) Kesadaran, Kemauan Siswa. 2) Rasa tanggung jawab guru pendidikan agama Islam di MTs. Darut Tauhid Kenjeran Surabaya. 3) Lingkungan sekolah yang kondusif. 4) Pergaulan siswa dalam sehari-hari.

Faktor penghambat keterlibatan guru PAI dan orang tua murid dalam membentuk perilaku siswa di MTs Darut Tauhid Kenjeran Surabaya adalah latar belakang siswa yang kurang baik merupakan faktor penghambat dalam upaya guru pendidikan agama Islam tersebut, karena latar yang berbeda-beda mengakibatkan sulitnya pengarahan siswa kearah yang lebih baik lagi selama latar belakang masih berpengaruh menyimpang dari ajaran agama Islam. Pengaruh pergaulan merupakan salah satu faktor penghambat dalam upaya meningkatkan etika Islami atau akhlak pada siswa, dalam hal ini membuat anak menjadi sulit untuk diarahkan dan dibimbing.

Faktor penghambat keterlibatan guru PAI dan orang tua murid dalam membentuk perilaku siswa di MTs Darut Tauhid Kenjeran Surabaya adalah 1) Latar belakang Siswa Yang Kurang Mendukung. 2) Lingkungan Masyarakat (Pergaulan Siswa). 3) Pengaruh Teknologi canggih serta kurang bisanya siswa memanfaatkan dengan baik, kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa.

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan maslah. Data yang penulis sajikan berdasarkan wawancara dengan guru PAI, orang tua siswa dan siswa. Sesuai dengan rumusan maslah maka dalam penyajian ini penulis mengklasifikasikan antaranya:

Analisis keterlibatan guru PAI dan orang tua murid di MTs Darut Tauhid Kenjeran Surabaya. Keterlibatan guru PAI dan orang tua murid dalam membentuk perilaku siswa melalui pembiasaan dan perilaku yang ditunjukkan guru dan orang tua.Keteladanan merupakan tindakan penanaman akhak dengan menghargai ucapan, sikap dan perilaku sehingga dapat ditiru oleh orang lain. Keteladanan bisa dilakukan mulai dari dirinya sendiri untuk melakukan hal yang baik. Bentuk-bentuk keteladanan yang dilakukan guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa yaitu:

Berkata sesuai kenyataan. Pada saat pembelajaran guru mengajarkan untuk selalu berkata sesuai kenyataan saat melakukan apersepsi, dengan memberikan motivasi dan pesan moral yaitu apabila ada yang tidak mengerjakan PR harus berbicara sesuai kenyataan dan tidak boleh menuduh orang secara sembarangan karena itu berdosa

Mengajarkan mau mengakui kesalahan. Guru selalu mengingatkan siswa apabila bersalah harus minta maaf dan memberi teguran langsung apabila ada siswa yang bertengkar. Hal ini terlihat saat guru menegur salah satu siswa yang bersalah agar mengakui kesalahannya dan meminta maaf.

Mengajarkan mengerjakan soal-soal secara jujur. Guru dan orang tua mengajarkan untuk mengerjakan soal-soal secara jujur dimulai dari hal sederhana dengan memberikan motivasi untuk mengerjakan semampunya, apabila ada siswa yang kesulitan bisa bertanya kepada guru, kemudian orang tua dan guru memberi motivasi bahwa mengerjakan sendiri hasilnya pasti lebih baik, selain itu anak diingatkan agar mengerjakan soal-soal secara jujur.

Datang ke sekolah lebih awal sebelum jam masuk kelas. Guru memberikan contoh untuk membiasakan datang ke sekolah lebih awal sebelum jam masuk kelas. Rata-rata sebelum jam 07.00 guru sudah datang.

Proses pembelajaran sesuai alokasi waktu. Alokasi waktu guru dalam mengajar kurang tercapai karena kadang memakai jam pengayaan untuk menyelesaikan materi karena keadaan siswa yang tidak bisa diterapkan menggunakan sistem kebut sehingga pembelajaran tidak sesuai alokasi waktu.

Memberi teladan memakai seragam sesuai ketentuan. Guru memberikan teladan memakai seragam yang rapi dan sudah sesuai dengan ketentuan. Terlihat seragam rapi, jilbab bagi putri yang dikenakan tidak aneh-aneh dan warna jilbab sesuai dengan baju, kemudian guru juga memakai sepatu berwarna hitam.

Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran untuk menanamkan karakter religius. Untuk mengawali pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa dimulai dengan melafalkan surat Al-Fatihah dan dilanjutkan doa belajar. Kadang-kadang setelah membaca doa belajar guru mengajak siswa untuk membaca syahadat Nabi SAW. Untuk mengakhiri pembelajaran guru mengajak siswa mengucap hamdalah dan doa penutup majelis.

Membimbing siswa untuk melakukan sholat dhuha, sholat dhuhur dan ibadah lainnya. Sebelum jam istirahat guru membimbing siswa untuk sholat dhuha dan sholat dhuhur.

Mengajarkan untuk berperilaku sopan. Kesopanan merupakan tingkah laku sesuai dengan etika terhadap semua orang. Hal ini diajarkan orang tua dan guru guru dengan selalu memberikan motivasi agar siswa tidak melotot dan tidak bersuara keras saat sedang berbicara, dan menghormatiorang yang lebih tua. Apabila ada siswa yang tidak sopan, guru segera menegur dan menasehatinya.

Menguasai materi yang disampaikan. Guru memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, kadang apersepsi diberikan dalam bentuk cerita. Guru menerangkan materi pelajaran sesuai dengan jadwal, apabila ada siswa yang bertanya, guru dengan cepat bisa menjawab sesuai dengan materi. Apabila ada siswa yang kurang paham, guru dengan sabar memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang menguasai materi.

Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Guru tidak hanya ceramah dalam melakukan pembelajaran, melainkan dipadukan dengan diskusi, tanya jawab dan mengerjakan soal latihan. Hal ini membuat siswa merasa antusias sehingga siswa tidak merasa bosan selain itu untuk mencairkan suasana agar tidak tegang, guru mengajak siswa untuk bernyanyi. Adanya mobilisasi kelas secara optimal kelas dapat dikendalikan dan proses belajar mengajar menjadi lancar. Selain itu guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa sehingga siswa merasa bahwa dirinya diperhatikan dan membuatnya merasa nyaman di kelas.

Menanamkan sikap kerja keras dan mandiri pada siswa saat mengerjakan soal-soal latihan ataupun saat mencatat. Dilakukan guru dengan memberikan motivasi ataupun dorongan. Hal ini terlihat saat ada siswa yang tidak bisa menulis huruf tegak bersambung guru hanya memberikan bimbingan agar siswa mandiri untuk mengerjakan sendiri. Motivasi yang sering diberikan guru adalah apabila mendapat nilai jelek tidak boleh berkecil hati karena semua siswa pasti bisa.

Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga anak mempunyai sikap mandiri. Cara guru melibatkan siswa adalah saat mengerjakan soal di papan tulis guru menunjuk siswa untuk maju dan siswa menyelesaikannya, guru menunjuk siswa membaca tulisannya sendiri setelah selesai mencatat, selain itu guru memberikan soal secara langsung lalu siswa menjawab secara bersama-sama.

Giat dan bersemangat dalam mengajar. Guru selalu giat dan semangat dalam mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran. Ditunjukkan dengan suara guru tetap keras dan lantang, dan guru tidak terlihat lelah walaupun sampai jam terakhir mengajar.

Pembentukan akhlak merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh pendidik agar proses pembentukan siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peran guru PAI dan orang tua dalam membentukan akhlak siswa di MTs. Darut Tauhid Kenjeran Surabaya dilakukan dengan melaui pembiasaan dan keteladanan.

Menurut guru PAI Metode pembiasaan dilaksanakan melalui program yang telah ditetapkan oleh MTs. Darut Tauhid Kenjeran Surabaya, yakni terdapat pada program rutinitas harian dan incidental contoh seperti sholat sunnah dhuha, sholat dhuhur berjamaah, dan pelaksanaan ibadah lainnya. Sedangkan keteladanan guru dan orang tua merupakan pembentukan akhlak siswa sehingga siswa termotivasi untuk melaksanakannya dengan tanpa paksaan.

Kontribusi yang diberikan pendidikan agama Islam kepada siswa di sekolah diharapkan membantu siswa dalam mempersiapkan hidup bermasyarakat, agar mereka mudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial serta dapat mengubah linggkungan sesuai dengan ajaran agama Islam. Disamping itu pendidikan agama Islam memberikan motifasi serta mengimbangi ilmu-ilmu lain yang mereka pelajari.

Pendidikan Agama Islam di sekolah memuat didalamnya: pertama, PAI bisa menjaga akidah siswa dengan dukungan wawasan keilmuan Islam yang kokoh. Kedua, PAI mampu mengajarkan agama dengan baik, jangan sampai menumbuhkan semangat fanatisme buta, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia. Ketiga, PAI dapat memacu siswa untuk lebih rajin dan pintar, serta kreatif, kritis, dan inovatif. Keempat, PAI bisa menjadikan etika sosial, ada keterpaduan antara personal religiousity dengan sicial religiousity. Kelima, PAI bisa mencetak siswa yang bertanggung jawab, baik terhadap diri, keluargaan masyarakat, bangsa dan negara, sebagai infestasi dari sikap bartanggung jawab kepada Allah SWT. Sebagaimana di kutib dalam bukunya Muhaimin, Wijosukarto mengatakan pendidikan dan pengajaran adalah untuk membentuk manusia muslim yang (1) baik budi dan alim dalam agama (2) luas pandangan, alim dalam ilmu-ilmu dunia (ilmu umum) dan (3) bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat.

Dalam pandangan teori humanistik metode ini adalah proses melatih kemampuan siswa untuk mengetahui kemampuannya sendiri, sebagaimana telah dijelaskan oleh bapak Abraham Maslow dan Carl Rogers sebagai tokoh toeri humanistik, teori ini bertujuan untuk memanusiakan manusia. Disini peserta didik diharapkan bisa menemukan kemampuannya sendiri.

Analisis membentuk perilaku siswa di MTs Darut Tauhid Kenjeran Surabaya. Keterlibatan guru PAI dan orang tua murid dalam membentuk perilaku siswa di MTs Darut Tauhid Kenjeran Surabaya adalah kerjasamanya sudah cukup bagus dengan bukti siswanya bersikap sopan, ramah terhadap orang tua, guru, temannya dan disiplin melaksanakan sholat ketika waktu disekolah dan dirumah, namun ketika dirumah sholat siswa belum begitu efektif, karena sholat subuh dan sholat azhar siswa sering ditinggalkan. Seiring dengan tujuan Pendidikan secara nasional Pendidikan Agama menjadi salah satu materi penting dalam menanamkan akhlak siswa, sholat dan Ibadah lainnya, maka dari itu diperlukan sebuah kerjasama guru PAI dengan orang tua murid untuk membentuk perilaku siswa di

MTs Darut Tauhid Kenjeran Surabaya. Hanya dengan mata pelajaran Agama dan mempraktekkannya yang diterima di sekolah belum cukup untuk mengetahui sejauh mana siswa bisa mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran Agama tersebut sehingga diperlukan sebuah kebijakan yang di tentukan untuk membina kedisiplinan ibadah sholat siswa maupun akhlak siswa, menanamkan kedisiplinan sholat danIbadah lainnya siswa lebih domain menjadi tanggung jawab orang tua dan guru.

Adapun bentuk kerja sama guru PAI dengan orang tua murid dalam Ibadah adalah:

Pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dilakukan dengan cara memantau langsung ketika anak sedang belajar atau memberi jam-jam khusus untuk belajar pada jam-jam tetentu. Sedangkan pengawasan guru PAI disekolah dengan cara guru memantau langsung ketika belajar anak ketika sedang belajar di kelas. Dengan adanya pengawasan atau perhatian terhadap aktivitas belajar anak atau siswa dapat memelihara semangat belajar.

Melakukan pengawasan terhadap prilaku meniyimpang siswa Seperti halnya dirumah dan disekolah dilarang merokok, di larang mainkan HP ketika sedang belajar dikelas, wajib melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dan ibadah lainnya selebihnya dikerjakan diluar sekolah, dan melakukan kegiatan rutin siswa setiap pagi jum'at mengikuti imtaq pagi, dan para laki-laki setiap hari jum'at melakukan sholat jum'at. Begitu pula ketika siswa dirumah orang tua mengontrol sholat dan ibadah lainnya siswa.

Pemenuhan pembiayaan kebutuhan, Seperti pembuatan taman kelas,hiasan dalam kelas. Teori pembelajaran seperti ini, disebut dengan teori pembelajaran Humanistik, karena pada khakikatnya lebih mengandalkan kemampuan siswa. Pemikir utama dalam teori pembelajaran humanistik ini adalah bapak Abraham Maslow dan Carl Rogers. Pembelajaran Humanisme yang digagas kedua tokoh ini bertujuan untuk memanusiakan manusia. Disini peserta didik diharapkan bisa menemukan kemampuannya sendiri, kemudian diaktualisasikan dalam lingkungan keseharian mereka.

Teori pembelajaran humanistik memberikan kebebasan kepada peserta didik tanpa harus didikte oleh lingkungan. Menurut teori ini, belajar dikatakan berhasil jika para peserta didik bisa memahami dirinya sendiri dan memahami lingkungannya.

Analisis faktor pendukung dan penghambat keterlibatan guru PAI dan orang tua murid dalam membentuk perilaku siswa di MTs Darut Tauhid Kenjeran Surabaya. Dalam upaya membentuk perilaku siswa di MTs Darut Tauhid Kenjeran Surabayausaha yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam rangka membentuk dan membina perilaku, tingkah laku maupun pembiasaan-pembiasaan sesuai ajaran agama pada objek atau siswa yang dididiknya. Dalam sebuah upaya dalam meningkatkan etika tidak luput dari yang namanya faktor-faktor pendukung dan penghambat yang meliputi proses upaya itu sendiri.

Faktor pendukung keterlibatan guru PAI dan orang tua murid dalam membentuk perilaku siswa di MTs Darut Tauhid Kenjeran Surabaya, dari hasil observasi dan wawancara disimpulkan:

Kesadaran, kemauan siswa untuk menjadi anak yang lebih baik lagi sesuai ajaran agama dan menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik itu tergantung pada diri anak sendiri, sejauhmana siswa dapat mengontrol dirinya sendiri, dan dapat membedakan mana perbuatan baik yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menghindari perbuatan yang tidak baik.

Rasa tanggung jawab guru pendidikan agama Islam dan orang tua siswa, tanggung jawab seorang guru pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi membentuk watak dan pribadi siswa dengan akhlak (etika Islami) sesuai ajaran-ajaran Islam, guru bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi merupakan sumber moral atau etika. Yang akan membentuk seluruh pribadi siswa-siswanya, menjadi manusia yang berkepribadian mulia, membentuk peserta didik untuk menjadi orang yang beretika atau berakhlak, dan memiliki sikap dan tingkah laku yang baik, serta berguna bagi agama, nusa, dan bangsa sebagai penerus dimasa mendatang.

Lingkungan yang kondusif dan menciptakan suasana yang agamis di sekolah, merupakan usaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung demi pembentukan dan pembinaan para siswa guna meningkatkan etika atau akhlak siswa yang lebih baik lagi dan terarah sesuai ajaran agama Islam.

Pergaulan siswa dalam sehari-haridengan memilih teman bergaul. Dalam pergaulannya siswa, tinggal bagaimana sepandai-pandainya siswa untuk memilih teman yang baik, dalam pendidikan dan keagamanya.

Menurut pandangan teori behaviorisme keterlibatan guru PAI dan orang tua murid dalam membentuk perilaku siswa di MTs Darut Tauhid Kenjeran Surabaya, masuk pada teori behaviorisme dengan tokoh Pavlov, karena menurut teori behavoirisme ini bahwa pembelajaran merupakan upaya yang menekankan padah tingkah laku manusis sebagai akibat dari interaksi anatara stimulus dan respon, sehingga pembelajaran harus ditekankan pada terbentuknya prilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Faktor penghambat keterlibatan guru PAI dan orang tua murid dalam membentuk perilaku siswa di MTs Darut Tauhid Kenjeran Surabaya, dari hasil observasi dan wawancara disimpulkan:

Latar belakang siswa yang kurang mendukung. Pengaruh utama dalam upaya meningkatkan perilaku siswa di MTs Darut Tauhid Kenjeran Surabaya adalah lingkungan keluarganya, anak menghabiskan waktu dengan anggota keluarganya. Anak saat dirumah haruslah di pantau dan diberikan arahan oleh orang tuanya. Kalau dalam keluarga anak dibimbing dan diarahkan dengan baik maka perkembangannya juga akan baik.Dalam lingkungan keluarga kurang pedulinya orang tua terhadap anaknya (sibuk) atau kurangnya pemantauan mengenai perilaku dan etika orang tua di keluarga ini bisa menjadi masalah juga. Karena waktu anak paling banyak itu bersama keluarganya, dan yang membentuk karakter siswa adalah orang tuanya dirumah.

Lingkungan masyarakat (pergaulan siswa/anak). Lingkungan mempunyai pengaruh sangat besar dalam membentuk dan menentukan perubahan sikap dan perilaku seseorang, Pergaulan siswa diluar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap tingkahlaku dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi siswa/anak. Pengaruh pergaulan merupakan salah satu faktor penghambat dalam Upaya Meningkatkan etika Islami atau akhlak pada siswa, dalam hal ini membuat anak menjadi sulit untuk diarahkan dan dibimbing.

Pengaruh Teknologi. Di zaman sekarang ini teknologi yang semakin canggih telah menyebabkan perubahan yang begitu cepat di berbagai aspek kehidupan manusia. Yaitu disaat zaman modern ini dihadapkan pada masalah etika ataupun moral yang serius, kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Sekarang ini setiap rumah memiliki televise apalagi Laptop dan handphone sekarang ini bukan barang mewah lagi karena sebagian besar siswa usia SMP sudah memilikinya, yang lebih memprihatinkan lagi siswa tidak dapat jauh dari keduanya

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa, cara peningkatan moral siswa oleh guru PAI dan orang tua murid di MTs Darut Tauhid Kenjeran Surabaya, seperti mengajarkan bagaimana bergaul dengan, perilaku baik dan tanggung jawab, metodenya berupa keteladanan guru, bimbingan, pengawasan guru dan orang tua murid. Faktor pendukung dan penghambat Keterlibatan Guru PAI dan Orang Tua Murid di MTs Darut Tauhid Kenjeran Surabaya adalah: a). Faktor-faktor yang menjadi pendukung yaitu: faktor pimpinan sekolah, faktor guru, faktor orang tua, faktor siswa, faktor tokoh masyarakat. b). Faktor-faktor yang menjadi penghambat yaitu: faktor diri sendiri, faktor lingkungan, berbedanya latar belakang para siswa, berbedanya tingkat kesadaran orang tua atau wali murid.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 1995. Ali al-Haitsami, Nuruddin. Majma' al-Zawâ'id wa Manba' al-Fawâ'id. Beirut: Dar al-Fikr, juz VIII, 1412

H.
Abdul Halim, Mahmud Ali. Akhlak Mulia. Jakarta: Gema Insani, 2004.
Ahmad, Santhut Khatib. Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim. Mitra Pustaka, Yoqyakarta, 1998.
Ahmadi, Abu. Psikologi Umum. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
Amin, Ahmad. Etika (Ilmu Akhlak). Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
Anis, M. Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan perilaku islami siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
Arief, Armai. Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: PT. Intermasa, 2002.
Arief, Romli. Pendidikan Agama Islam. Universitas Pers IKIP Surabaya, 1977.
Arifin, M. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
Bagus, Putrayasa Ida. Landasan Pembelajaran. Bali: Undiksha Press. 2013
Binti Mubarak Al-Basik, Haya. Ensiklopedi Wanita Muslimah. Jakarta: Darul Falah, 2001.
Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Tesis Progam Pascasarjana UNSURI Surabaya, Surabaya : LPPM Unsuri Surabaya, 2019.
Dahlan, Aisyah. Membina Rumah Tangga Bahagia. Jakarta: Jamuru, 1996.
Danien Indrakusuma, Amin. Pengantar Ilmu Pendidikan, Malang: Usaha Nasional, 1973.
Darajat, Zakiah. Pembinaan Jiwa/Mental. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
Darajat, Zakiah. Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah. Jakarta: Ruhama, 1995.
Darajat, Zakiah. Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
Darajat, Zakiah. Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
Departemen Agama RI. Al-Qur'an Dan Terjemahan. Semarang: Toha Putra, 1989.
Desmita. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
Fatimah, Siti. Peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik di SMPN 1 Sukadana Lampung Timur. Tesis, Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2017.
Fuseyah Navae, Miss. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Semarang. Tesis, Program Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, 2019.
Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: Andi Ofset, 2010.
WJS. Poerdaminta, Pengantar Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, edisi 3, 2001.
Pusat Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Indonesia, akarta: Balai Pustaka, 1990),
http://eprints.umg.ac.id/2825/2/BAB%20II.pdf, diakses pukul 09.14 tanggal 27 Desember 2021.
Idris, Zahara. Dasar-dasar Kependidikan. Padang: Angkasa Raya, 2000.
Indrakusuma. Pengantar Ilmu Pendidikan. Malang: Usaha Nasional, 1973.
Irwan Nahar, Novi. Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial 1.1. 2016.
Isa at Tirmidzi Muhammad bin, Sunan at Tirmidzi. (Maktabah Syamilah), versi 1, jilid 10.
L. Moleong. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
Mardalis. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
Moleong, Lexy J. Penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Muhadjir, Noeng. Pengukuran Kepribadian: Telaah Konsep dan Teknik Penyusunan Test Psikometri dan Skala Sikap. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992.
Muhaimin, DKK. Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya. Bandung: PT. Trigenda Karya, 1993.
Nawawi, Hadari. Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas. Jakarta: CV. Haji Masagung, 1989.
Nur'asiah. Peranan guru Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri I Poleang Kabupaten Bombana. Tesis, Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2012.
Purwanto, M. Ngalim. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
Purwanto, M. Ngalim. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 1998.
Raco. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
Rahim, Husni. Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
Rusuli, Izzatur. Refleksi Teori Belajar Behavioristik Menurut Perspektif Islam. Jurnal pencerahan, 8.1, 2014.
S. Enha, Ilung. Kalau Anak Tak Sholeh, Siapakah Yang Salah ?, Majalah Mimbar Pembangunan Agama. No. 57 Zulhijjah 1411, 1991.
Bustami, Said. Supervisi Pendidikan Agama Islam. Pamekasan: STAI Negeri, 2001.
Santhut Khatib, Ahmad. Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim. Yoqyakarta: Mitra Pustaka, 1998.
Soekarno, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Edisi baru keempat, Rajawali Pers, 1995.
Soekidjo, Notoatmodjo. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
Sudarto. Metodologi Penelitian Filsafat. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2012.
Suharsimi, Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
Suprayogo, Imam dan Tobroni. Metode Penelitian Sosial Agama. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001.
Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara, 2003.
Widianti, Refi. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa kelas VIII MTs Pancasila Bengkulu. Tesis, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.
Zahruddin. Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.